

Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SDN Pinang 1

Defi Prasasti^{1*}, Aam Amaliyah², Yeni Nuraeni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: defiprasasti14@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Dan untuk mengetahui faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika pada materi pecahan. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep di mana kesalahan terbanyak dilakukan siswa yaitu siswa keliru dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<). Siswa juga keliru dalam menuliskan nilai pecahan, serta tidak memahami soal secara utuh, dan tidak mengetahui mana "pembilang" dan "penyebut". Siswa juga mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung di mana siswa tidak dapat melakukan proses perhitungan dengan benar. Sedangkan siswa yang mengalami letak kesulitan pada bagaian pemecahan masalah, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah, keliru dalam pemecahan akhir masalah serta keliru dalam mengisi bagian tertentu sehingga jawabannya tidak sempurna. Adapun faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat siswa yang rendah, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat pelajaran matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika.

Kata Kunci: *Kesulitan Matematika, Faktor Kesulitan, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to analyze the difficulty of learning mathematics in the fraction material of third grade students at SDN Pinang 1 Tangerang City. And to find out the factors that cause students to have difficulty learning mathematics in the fraction material for third grade students at SDN Pinang 1 Tangerang City. This study uses a qualitative approach with a type of qualitative descriptive research method which is intended to describe students' difficulties in learning mathematics on fractional material. The subjects of this study were students in class III SDN Pinang 1 Tangerang City. The results of this study indicate that the tendency of difficulties experienced by students is conceptual difficulties where the most errors are made by students, namely students are wrong with the sign greater (>) and less (<). Students are also wrong in writing fraction values, and do not understand the problem completely, and do not know which is the "number" and "denominator". Students also have difficulty in numeracy skills where students cannot perform the calculation process correctly. Meanwhile,

students who experience difficulties in the problem solving section, the most mistakes made by students are, being wrong in solving the final problem and being wrong in filling out certain sections so that the answer is not perfect. The factors that make it difficult for students to learn mathematics are students' low attitudes and interests, where students do not like math lessons which make students not pay attention to the teacher during math lessons so that students feel unmotivated during math lessons.

Keywords: *Math Difficulty, Difficulty Factors, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional berdasarkan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut untuk itulah matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Terdapat beberapa materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, salah satunya yaitu materi pecahan. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran matematika khususnya kelas III semester genap materi pecahan yang diajarkan yaitu membandingkan pecahan, menjumlahkan pecahan, dan pengurangan pecahan secara sederhana.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan. Rendahnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan memahami masalah dalam soal, belum memahami konsep dan operasi hitung pecahan serta lupa, dan tidak teliti. Faktor eksternal meliputi faktor guru. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan adalah memperbanyak latihan mengerjakan soal, memberikan penjelasan menggunakan alat peraga konkret dan membuat soal cerita dengan bahasa komunikatif.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu apa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Dan Apa faktor yang

menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Sedangkan tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang, dan untuk mengetahui faktor penyebab siswa kesulitan belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru kelas 3 penelitian yang dilakukan di SDN Pinang 1 Kota Tangerang, bahwasanya di kelas 3 ini banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran khususnya matematika dalam materi pecahan bentuk soal cerita. Guru juga menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan, kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kemungkinan disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang efektif. Kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi pecahan mengidentifikasi adanya kesalahan dalam proses belajar-mengajar sehingga perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita, agar guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar untuk kedepannya.

Peneliti berharap dapat memberikan masukan untuk tindakan lebih lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dengan tepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika akan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Pinang 1 Kota Tangerang".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informasi dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN pinang 1 dengan sampel 10 orang. Pengecekan data dengan cara triangulasi teknik, sumber dan sumber. Sedangkan teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes yang telah dilakukan diketahui terdapat siswa yang berkesulitan belajar matematika pada materi pecahan. kesulitan-kesulitan tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan. Didapatkan data berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep, kesulitan keterampilan, dan kesulitan pemecahan masalah.

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar siswa. Hal ini dapat terlihat pada observasi yang telah dilakukan, di mana terdapat beberapa siswa terlihat masih kesulitan untuk membedakan penyebut dan pembilang serta sulit membedakan simbol kurang dari dan lebih dari. Begitupun dengan hasil tes tertulis yang telah dilakukan banyak siswa yang masih belum memahami konsep pecahan. kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kesulitan dalam perhitungan biasanya dapat terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu kesulitan dalam perhitungan juga bisa terjadi karena siswa

kurang memahami soal dan juga siswa yang belum memahami konsep. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah, keliru mengoperasikan kedua pecahan.

Kesulitan pemecahan masalah terjadi saat siswa kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam perhitungan. Siswa yang tidak memahami konsep soal ataupun suatu materi pasti akan keliru dalam perhitungannya sehingga hal ini menyebabkan siswa sulit dalam memecahkan masalah pada soal yang diberikan. Dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan pada konsep akan mengalami kesulitan pada perhitungan sehingga pemecahan masalah pada keseluruhan jawaban siswa pun salah. Dari seluruh soal yang diberikan ditemukan siswa yang memiliki kesulitan pemecahan masalah untuk setiap nomor. Siswa yang memiliki kesulitan pada pemahaman konsep sudah pasti juga memiliki kesulitan pemecahan masalah. Siswa yang tidak memahami konsep materi dengan sempurna mengakibatkan siswa tersebut kebingungan saat mendapatkan soal lalu karena kebingungan itu siswa menjawab soal secara asal atau sesuai yang ada di pikiran dia sehingga membuat perhitungannya salah dan akhirnya pemecahan masalah terhadap soal tersebut pun salah.

sedangkan faktor penyebab berkesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat belajar yang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan siswa berkesulitan belajar tidak memiliki minat terhadap pelajaran matematika, mereka menganggap pelajaran matematika terlalu sulit, sering membuat mereka kebingungan, terlalu banyak rumus yang harus digunakan serta anak memang tidak menyukai hitung-hitungan.

Hal tersebut disampaikan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

P : “Apa kamu menyukai pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan?”.

S-3 : “Aku nggak suka matematika, pelajarannya sulit t, sering bikin aku kebingungan dan banyak rumusnya”.

Begitupula dengan sikap belajar siswa berkesulitan belajar, banyak dari mereka yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi dan dalam menyelesaikan soal, mereka lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya ataupun bermain sendiri dibangkunya

Hal tersebut disampaikan dalam petikan wawancara Guru K-3 sebagai berikut.

P : “Bagaimana sikap siswa dalam menyelesaikan soal”?

G K-3 : “Sikap siswa saat belajar maupun menyelesaikan soal, ya mereka lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang bermain sendiri dibangkunya, ada juga yang serius dalam belajar dan menyelesaikan soal”.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat berpengaruh pada sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara diketahui siswa yang berkesulitan belajar memiliki motivasi yang rendah hal ini dapat ditunjukkan pada hasil wawancara mereka mengaku tidak ditemani oleh orang tua nya pada saat belajar di rumah, mereka hanya belajar jika ada ulangan saja.

Hal tersebut disampaikan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

P : “Apakah kamu belajar di rumah didampingi orang tua khususnya pada materi pecahan?”.

YS : “Tidak, Aku belajar kalo mau ada ulangan saja”.

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Sebaliknya, pembelajaran yang konvensional kurang menarik perhatian siswa dan berdampak pada kurangnya pemahaman pada materi yang disampaikan.

Hal tersebut dibenarkan dengan kutipan wawancara dengan siswa S-3 berikut.

P : “Bagaimana cara kamu memahami apa yang ibu guru jelaskan di kelas?”.

S-3 : “Engga Paham”.

Penggunaan media atau alat yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik. Sebaliknya, penggunaan media yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa berkesulitan belajar matematika, didapatkan dari beberapa siswa mengaku bahwa guru mereka tidak pernah menggunakan media atau alat peraga pada materi pecahan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami konsep pecahan secara sempurna sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat dan mengalami kesulitan. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013:90) mengemukakan bahwa “alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesulitan belajar”.

Hal tersebut dibenarkan dengan kutipan wawancara dengan siswa S-3 berikut.

P : “Media apa saja yang digunakan oleh ibu guru kamu saat menjelaskan materi pecahan?”.

S-3 : “Tidak pernah”.

P : “Media apa saja yang digunakan oleh ibu guru kamu saat menjelaskan materi pecahan?”.

S-3 : “Engga pernah”.

kurangnya pemahaman guru akan media membuat siswa kurang memahami materi dengan baik. Kendala lain yang ditemukan oleh peneliti adalah sikap guru yang enggan mengasah kreativitas untuk membuat media inovatif sesuai dengan materi yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam pelajaran matematika.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat siswa yang berkesulitan belajar matematika. Letak kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika materi pecahan yaitu pada bagian konsep di mana kesalahan terbanyak dilakukan siswa seperti siswa tidak dapat mengetahui mana “pembilang” dan “penyebut”, siswa juga keliru dalam menuliskan nilai pecahan, keliru dengan tanda lebih besar ($>$) dan lebih kecil ($<$), serta tidak memahami soal secara utuh. Siswa juga mengalami kesulitan pada keterampilan berhitung di mana siswa tidak dapat melakukan proses perhitungan dengan benar. Contohnya dalam melakukan perhitungan penjumlahan pecahan berpenyebut sama, siswa justru menjumlahkan penyebut dengan penyebut, padahal seharusnya yang dijumlahkan adalah pembilang dengan pembilang, sedangkan penyebutnya tetap, atau dalam kasus lain, justru siswa menjumlahkan pembilang dengan penyebut. Sedangkan siswa yang mengalami letak kesulitan pada bagaian pemecahan masalah, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah, keliru dalam pemecahan akhir masalah serta keliru dalam mengisi bagian tertentu sehingga jawabannya tidak sempurna.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya adalah, minat dan sikap belajar yang rendah, sebagian besar dari mereka menganggap pelajaran matematika terlalu sulit,

sering membuat mereka kebingungan, terlalu banyak rumus yang digunakan serta sebagian dari mereka banyak yang tidak menyukai pelajaran matematika. Selain itu motivasi yang rendah juga menjadi faktor lain siswa dapat kesulitan belajar. Mereka mengaku jarang mengulang kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan setelah pulang sekolah, mereka akan belajar saat akan diadakannya ulangan saja. Penggunaan metode atau model pembelajaran juga menjadi faktor siswa kesulitan belajar, pembelajaran yang konvensional kurang menarik perhatian siswa dan berdampak pada kurangnya pemahaman pada materi yang disampaikan. Penggunaan media belajar juga menjadi faktor siswa kesulitan belajar, hal ini dikarenakan guru yang jarang atau tidak pernah sama sekali menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiaturrahmaniah, Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN Sukarja. *Didika*.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badriyah, N., Sukanto, & Subekti, E. E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas 4 SDN Sukarja. *Didika*.
- Diba, F., & Muttaqien, N. (2019). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang.
- Djamarah, S. B. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & Suyitno. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Lesson and Learning Studies*.
- Ilyas, A. (2020). pengaruh bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar matematika pada murid kelas IV Sd inpres bertingkat butung kecamatan. *Signa*.
- Komara, E. (2016). *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Marlina. (2019). *Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Maryadi, S. (2020). Proses Belajar Mengajar Selama Pemic COVID 19 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Didika*.
- Moleong, I. J. (2020). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : pt remaja rosdakarya.
- Restiani, A. (2019). *koreografi berkarakter islami*. Malang: universitas muhammadiyah tangerang.
- Rosmala, A. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswono, T. Y. (2017). *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. (2016). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta .